



Pemberdayaan Pemulung Melalui Mall Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi Mall Sampah Di Makassar)

Ayu Ruqayyah Yunus¹, Nahda Azzahrah Asyhari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : ayu.ruqayyahy@uin-alauddin.ac.id¹, nahdaazzahrah97@gmail.com²

ABSTRAK - Jurnal ini berjudul pemberdayaan pemulung melalui Mall sampah dalam perspektif Islam. Penelitian ini bersetujuan, (1) untuk mengetahui model pemberdayaan pemulung melalui Mallsampah, (2) untuk mengetahui pandangan Islam terhadap pemberdayaan pemulung sampah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer(informan penelitian) dan sumber data sekunder (Literatur misalnya Buku,skripsi serta website).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan : Pertama pemberdayaan pemulung melalui Mallsampah dilakukan dengan tiga cara yaitu mempermudah para pemulung atau pengepul dalam menemukan sampah, adanya peningkatan pendapatan para pemulung atau pengepul, dan mensejahterakan pengepul dalam hal ini bertambahnya jumlah pemulung yang bergabung di Mallsampah. Kedua pandangan islam terhadap pemberdayaan pemulung sampah mempunyai dua prinsip, yaitu prinsip

ukhuwwah ialah prinsip yang meringankan beban sesama manusia. Serta prinsip ta'awun ialah prinsip tolong menolong.

Implikasi hasil penelitian terhadap pemberdayaan pemulung melalui Mallsampah dalam perspektif islam (studi Mallsampah di Makassar) yaitu

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Mallsampah mampu memberdayakan para pengepul lokal dalam meningkatkan perekonomian pengepul sampah serta membantu mengurangi tingkat volume sampah dilingkungan masyarakat.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Pemulung, Perspektif Islam*

***ABSTRACT** - This thesis is entitled empowerment of scavengers thorough mall sampah in an Islamic perspective trash. This research uses a qualitative research type with a phenomenological approach. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation using primary data sources (research informants) and secondary data sources (literature such as books, thesis and websites).*

The results obtained show (1) the empowerment of scavengers through mall sampah is carried out in three ways, namely making it easier for savengers or collectors, and the welfare of collectors, and the welfare of collectors in this case increasing the number of scavengers joining mall sampah. (2) the Islamic view of the empowerment of waste collectors has two principles, namely the ukhuwwah principle which is the principle that eases the burden on fellow human beings. And the principle of ta'awun is the principle of helping to help.

The implication of research results on the empowerment of scavengers through mall sampah in an Islamic perspective (Mall sampah study in Makassar) is that mall sampah is able to empower local collectors in increasing the economy of garbage collectors and helping reduce the volume level of waste in the community.

Keywords : Empowerment, Scavengers, Islam Perspective

PENDAHULUAN

Sampah adalah barang bekas yang tidak diperlukan oleh manusia, keberadaannya dapat dikurangi tetapi tidak bisa dicegah. Jumlah sampah terus bertambah seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi, jumlah penduduk, gaya konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Sampah dalam hal ini yang dimaksud adalah sampah rumah tangga. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk sampah spesifik dan tinja.

Data dari Kementrian Kehutanan dan Lingkungan hidup saat ini total jumlah sampah di Indonesia yaitu 187,2 juta ton/tahun. Dengan bertambahnya jumlah sampah dan kurangnya daya tampung Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) menyebabkan sampah akan semakin menggunung. Tumpukan sampah ini apabila tidak ditangani maka berdampak pada kehidupan manusia, terutama pencemaran lingkungan. Selain mencemari lautan, sampah juga dapat mencemari daratan. Keadaan laut di Indonesia akibat pencemaran sampah sangat memprihatinkan, 5% tercemar ringan, 75% keadaannya sangat tercemar, dan 20% tercemar sedang. Negara Indonesia adalah negara penghasil sampah plastik terbanyak kedua di dunia yaitu sebesar 10,1% setelah China 27,7% kemudian negara Vietnam, Filipina dan Srilanka. Dapat dikatakan bahwa saat ini Indonesia bukan hanya sedang darurat narkoba, tapi juga darurat sampah Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia yaitu 255 juta penduduk atau sekitar 3,5% dari jumlah penduduk dunia, sudah seharusnya masalah lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi prioritas pembangunan seperti halnya dengan pembangunan lainnya. Sampai saat ini masalah pengelolaan sampah belum mendapatkan jalan keluarnya, harus ada kemauan keras dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk merubah cara pandang dan perilaku dalam mengelola sampah.

Mengatasi masalah sampah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebagai suatu masalah ekologis, sampah harus ditangani secara komprehensif karena berdampak pada kehidupan manusia. Beberapa cara pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti swasta, pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Tapi, hasilnya masih belum maksimal, hal ini disebabkan banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah.¹

Salah satu yang harus ditingkatkan dalam menangani masalah sampah yaitu meningkatkan wawasan serta kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Penempatan sampah secara terpilah dapat mengurangi beban sampah dalam konteks pengelolaan sampah. Cara untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Kebiasaan sejak dini memilah dan membuang sampah ditempatnya diharapkan dapat diterapkan hingga dewasa sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.²

Pemulung sudah menjadi bagian dari penduduk kota-kota besar yang ada di Indonesia. Adapun pengertian pemulung yaitu orang yang bekerja dengan cara mencari dan memungut barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan oleh orang lain dan menjualnya kepada pengusaha yang akan mendaur ulang barang bekas tersebut menjadi barang yang bermanfaat. Dengan memanfaatkan dan memungut barang-barang bekas tersebut secara tidak langsung pemulung tersebut turut berpartisipasi dalam hal penanganan sampah. Tetapi selain memberikan dampak positif, keberadaan pemulung

¹ Titi Antin, dkk, "Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah" *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 11 No. 2, 2018 h. 117. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1479> (11 November 2019).

² Euis Kurniati, dkk, "Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2019 h. 2. <http://umtas.ac.id/journal/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/433> (11 November 2019).

juga menimbulkan beberapa masalah, seperti masalah yang ditimbulkan oleh permukiman pemulung atau lapak. Permukiman pemulung merupakan tempat menyimpan barang-barang bekas yang sudah dipungutnya dan tempat tinggalnya. Sama halnya keberadaan pemulung, keberadaan permukiman pemulung juga bersifat paradoksal. Selain itu, permukiman pemulung sebagai *informal settlements* merupakan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan akan permukiman yang tidak dapat dipenuhi oleh pemerintah kota. Di satu sisi permukiman pemulung memberikan dampak bagi ketertiban, kesehatan dan keindahan lingkungan yang ada disekitarnya.³ Di zaman yang serba modern ini rata-rata masyarakat menggunakan aplikasi dalam mempermudah kegiatannya, salah satunya dibidang ekonomi di Mallsampah sendiri pemulung tidak lagi memungut sampah yang ada dijalanan karena mereka mempunyai wadah untuk melakukan transaksi jual beli sampah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah arti dari (*Empowerment*) yang berasal dari kata “*power*” (keberdayaan atau kekuasaan) sebab, ide utama pemberdayaan ialah berkaitan dengan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan agar orang lain mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan bagi penguasa.⁴ Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok rentan dan lemah secara ekonomi misalnya

³ Eka Permanasari, dkk, “Analisis Permukiman Pemulung Sebagai Sebuah Assemblage Studi Kasus: Permukiman Pemulung Di Wilayah Jurangmangu, Tangerang Selatan” *Jurnal Arsitektur Nalar*,

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 57.

pengangguran, orang miskin, serta kelompok lemah secara khusus misalnya anak, manula, serta remaja penyandang cacat.⁵

Secara umum pemberdayaan (*Empowerment*) merupakan suatu proses sosial multidimensil yang memiliki tujuan untuk membantu kelompok atau individu untuk memperoleh kendali bagi kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan ialah proses meningkatkan kekuatan pribadi agar keluarga-keluarga, dan komunitas-komunitas, serta individu-individu bisa mengambil tindakan agar dapat memperbaiki kondisi mereka.⁶

Jadi pemberdayaan ialah tujuan dan proses. Sebagai tujuan sehingga pemberdayaan menunjuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yakni masyarakat yang mampu dan mempunyai pengetahuan atau kekuasaan maupun kemampuan untuk menjalani hidupnya serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat sosial, ekonomi, dan fisik. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan agar memperkuat keberdayaan atau kekuasaan bagi kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁷

Mekanisme dan Konsep pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat melibatkan beberapa potensi yang terdapat pada masyarakat, antara lain :Pemerintah harus mampu berpartisipasi, melakukan interaksi dengan masyarakat, menciptakan instrument peraturan, serta pengaturan mekanisme pasar yang dapat dijangkau oleh golongan masyarakat bawah, Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat

⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 94.

⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 67

⁷ Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan* (Alauddin University Press, 2014), h. 131

adalah organisasi sosial yang bersifat ekonomi serta usaha yang sesuai dalam demokrasi ekonomi Indonesia, Adanya pendamping sebab masyarakat miskin biasanya memiliki keterbatasan dalam pengembangan diri dan kelompoknya, Melibatkan masyarakat yang lebih mampu khususnya dalam dunia usaha dan swasta.⁸ Adapun Konsep Pemberdayaan: Memberikan dorongan kepada masyarakat agar mampu mengambil keputusan serta kegiatan yang mempengaruhi pekerjaannya, Memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, Mempunyai wewenang serta berinisiatif mengerjakan sesuatu yang dianggap perlu, Mendorong terjadinya inisiatif dan respon, dan semua masalah yang dihadapi bisa diselesaikan dengan cepat dan sefleksibel mungkin.⁹

Pengolahan Sampah Menurut Perspektif Islam

Didalam islam sendiri pengertian pengelolaan sampah tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam Al-qur'an, karena pada masa Rasul jumlah konsumsi yang tidak bermacam-macam serta jumlah penduduknya masih sedikit. Namun, Al-qur'an sudah menyinggung tentang masalah tersebut dengan beberapa ayat yang terkait dengan masalah kebersihan dan masalah lingkungan hidup. Begitu pentingnya kebersihan dalam islam, sehingga orang yang mencintai kebersihan dan membersihkan diri akan dicintai oleh Allah swt. Sebagaimana dalam firmanNya:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغُصَاةَ مِنْ أَمْنَةٍ مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ

رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

⁸ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1 No. 2, 2011 h. 98 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591> (1 Desember 2019)

⁹ M Nur Rianto Al Arif, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang" *Jurnal Asy-Syir'ah Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 44 No. II, 2010 h. 7 https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30574757/jurnal_wakaf_uang_dan_emb_masy-asy_syirah.pdf?response-content (1 Desember 2019)

Terjemahnya :

“(Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketentraman dari-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh tepak kakimu (teguh pendirian). (QS. Al-Anfal 8 :11).¹⁰

Ayat dan hadis diatas merupakan petunjuk bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Sehingga kebersihan dalam islam merupakan aspek ibadah serta aspek moral, oleh karena itu sering juga digunakan sebagai kata paduan dengan kata membersihkan atau melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan bukan hanya merupakan slogan atau teori belaka, namun harus dijadikan sebagai kebiasaan agar manusia dapat hidup bersih, bahkan dilembagakan dalam hukum islam.¹¹

Islam memerintahkan agar masyarakat sadar dan memperhatikan lingkungan sekitarnya seperti jalanan, halaman pekarangan rumah, serta halaman gang. Dilarang membuang sampah dijalan, Rasulullah saw. Bahkan memerintahkan untuk memungut sampah yang berada dijalan seperti botol, bungkus rokok, karton bekas, kertas, dan sebagainya. Artinya seorang muslim dianjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Seorang muslim yang taat akan memungut sampah yang berada dijalan dan tidak membuang sampah sembarangan, merupakan sebuah amal ibadah. Sebaliknya jika seorang muslim yang membuang sampah bukan pada tempatnya atau sembarangan contohnya dilaut, trotoar jalan, selokan, dan lain-lain, sangat bertentangan dengan hadist diatas dan pastinya hal ini termasuk dosa yang

¹⁰ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Muyassar*, terj. Izzuddin Karimi dkk, (Cet, I; Solo, 2011), h. 709

¹¹ Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1992), h. 35.

harus dihindari oleh setiap muslim. Oleh sebab itu, seharusnya budaya bersih bisa dijadikan prilaku umat.

Jadi mengolah sampah menurut pandangan islam sendiri, sampah tidak boleh dibuang sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan lingkungan menjadi kotor sehingga mengganggu kenyamanan dan keindahan pada lingkungan, sesungguhnya islam mengajarkan tentang kebersihan sebab kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi bagi seorang muslim menjaga kebersihan itu merupakan kewajiban sebab Allah senang dengan orang yang bersih.¹²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitaif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagai sumber langsung dan instrument penelitian sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi laporan hasil penelitian. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan menggunakan wawancara pada sejumlah individu. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi berusaha untuk memahami makna, peristiwa, serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu peneliti sendiri. Tetapi dalam memudahkan pengumpulan data peneliti menggunakan instrument pendukung, yaitu perekam suara dan pedoman wawancara. Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan mengorganisasi data, bekerja dengan data, mensistensinya, memilah-milahnya

¹² Dyayadi. MT, *Tata Kota Menurut Islam*, (Jakarta: Khalifa, 2008), h.210.

menjadi satuan sehingga dapat dikelola, menemukan apa yang penting, mencari dan mempelajarinya serta memutuskan hal apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.¹³ Dalam penelitian, setiap temuan harus dicek keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dibuktikan keabsahannya serta bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk keabsahan temuan ini teknik yang digunakan peneliti yaitu meningkatkan ketekunan, perpanjangan pegamatan, dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Pengepul di Mall sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis adapun model pemberdayaan pengepul di Mallsampah yaitu dilakukan dengan cara :

Mempermudah pengepul dalam menemukan sampah

Sebelum bekerja di mall sampah para pengepul harus keliling untuk mencari masyarakat yang ingin menjual sampahnya dimana hal tersebut mengeluarkan ongkos yang banyak seperti biaya transportasi, dan keliling mencari sampah tersebut dapat menguras tenaga pengepul.

Gambar 1.1

Proses Pengolahan Sampah di Mallsampah



Berdasarkan gambar 1.1 Proses pengolahan sampah di Mallsampah dimulai dari Mallsampah itu sendiri yang terhubung dengan masyarakat yang ingin menjual sampahnya melalui admin Mallsampah sehingga admin

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 248.

Mallsampah akan menghubungi langsung pengepul yang terdekat dengan tempat penjemputan sampah. Setelah itu, pengepul yang telah dihubungi admin Mallsampah akan menjemput sampah tersebut sesuai dengan lokasi penjemputan, dan pengepul akan mendaur ulang sampah tersebut menjadi barang yang dapat digunakan kembali sehingga dapat mengurangi volume sampah.

Meningkatnya pendapatan pengepul

Sampah dimata sebagian orang tidak memiliki nilai dan hanya merusak lingkungan, tetapi bagi mall sampah dan bagi pengepul yang bekerja di mall sampah dapat dikelola menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali. Adanya kemudahan yang diberikan mall sampah terhadap pengepul dalam menemukan sampah, sehingga sampah yang didaur ulang oleh pengepul lebih banyak dan menjadikan pendapatan pengepul lebih meningkat dibandingkan sebelum bergabung di mall sampah.

Tabel. 1.2

SISTEM BAGI HASIL	
SISTEM BAGI HASIL	
BAGI HASIL	
PENGEPUL	MALLSAMPAH
10 % (SEPULUH PERSEN)	

Sumber data : Public Relation

Bagi hasil yang dilakukan antara pengepul dengan Mallsampah yaitu sebesar 10%, yakni dalam hal ini Mallsampah mendapat profit 10% dari sampah yang diperjual belikan ke pengepul dan selanjutnya pengepul juga mendapat banyak manfaat karena dari Mallsampah mereka mendapat lebih banyak tambahan "sampah" yang akan mereka perjual belikan kembali ke tempat lain seperti mengirim ke daerah lain contohnya ke Surabaya untuk di daur ulang kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Kesejahteraan Mitra Pengepul di mall sampah

Dengan berkembangnya mall sampah saat ini sehingga para pengepul yang bekerja di mall sampah juga semakin bertambah. Para pengepul yang ikut bergabung dalam mall sampah merupakan pengepul yang kompeten dalam hal mengolah sampah, jadi sampah yang dijual masyarakat dapat didaur ulang dan tidak berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Jumlah pengepul dari awal berdirinya Mallsampah yaitu tahun 2015 dimana pengepulnya hanya satu orang dan saat ini total pengepul yang ada di Mallsampah ialah 160 orang, dimana terdapat 2% berjenis kelamin perempuan, 98% berjenis kelamin laki-laki. Jumlah pengepul Mallsampah yang berada di kota Makassar dan Gowa ada 134 pengepul, di Maros berjumlah 15 pengepul, dan di Pare-pare berjumlah 11 orang pengepul.

Pandangan islam terhadap pengepul sampah

Ada beberapa prinsip dalam Islam dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu :

Prinsip ukhuwwah

Islam mengajarkan ummatnya agar meringankan beban saudaranya yang dilanda kesusahan.¹⁴ Berdasarkan prinsip ini, pemulung atau pengepul membutuhkan Mallsampah agar mempermudah dalam memenumakan sampah, begitupun sebaliknya dimana Mallsampah membutuhkan para pemulung atau pengepul dalam menjemput sampah yang dimiliki oleh masyarakat.

Prinsip Ta'awun

Prinsip ta'awun yaitu prinsip tolong menolong Allah swt, Berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya :

“Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...” (QS. Al-Maidah 5:2).¹⁵

Sesuai dengan ayat di atas yaitu surat Al-maidah ayat 2 bahwa kita sebagai manusia harus saling tolong menolong. Mallsampah ini bisa dikatakan memberikan manfaat dan memberdayakan para pengepul karena mempermudah pengepul dalam memperoleh sampah yang akan didaur ulang sehingga pendapatan pengepul lebih meningkat dibandingkan sebelum dia bergabung di Mallsampah.

¹⁴ Ulfy Putra Sany “Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No. 1 2019 h. 34 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3989>.

¹⁵ Q.S Al-Maidah (5) : 2, (Semarang : Jasa Media Utama, 1997) h. 85.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan pemulung melalui Mallsampah dalam perspektif Islam di kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama: Mallsampah memberdayakan para pengepul dengan cara mempermudah pengepul dalam menemukan sampah, meningkatnya penghasilan para pengepul setelah bekerja di Mallsampah karena banyaknya sampah didaur ulang setiap minggunya yang berasal dari masyarakat. Dan masyarakat yang menjual sampahnya di Mallsampah akan merasa diuntungkan sebab dia akan mendapatkan penghasilan dari sampah yang dijualnya. Serta mensejahterakan mitra pengepul Mallsampah dalam hal ini bertambahnya jumlah pengepul yang bergabung di Mallsampah sehingga bertambah pula pemulung atau pengepul yang diberdayakan. Kedua: Pandangan Islam terhadap pemberdayaan pengepul sampah memiliki dua prinsip yaitu prinsip ukhhuwwah dan prinsip ta'awun. Prinsip ukhhuwwah ialah prinsip dimana manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dan prinsip ta'awun ialah prinsip tolong menolong antara sesama manusia. Ketiga: Pengolahan sampah yang dilakukan di Mallsampah dalam sudut pandang Islam memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi para pengepul. Kegiatan pengolahan sampah ini juga dapat mengurangi jumlah sampah dimana sampah dapat merusak lingkungan. Oleh sebab itu kegiatan ini bernilai ibadah disisi Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti Titin, dkk (2018), Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah, *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 11 No. 2.
- Al Arif M Nur Rianto (2010), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang, *Jurnal Asy-Syir'ah Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 44 No. II.

Basyir Hikmat (2011), *Tafsir Al-Muyassar*, terj. Izzuddin Karimi dkk, Cet I Solo.

Faharudin Adi (2012), *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung, PT. Refika Aditama.

Hureirah Abu (2008), *Pengembangan & Pengorganisasian Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, Bandung, Humaniora.

Kurniati Euis, dkk (2019), Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1.

Majelis Ulama Indonesia (1992), *Kebersihan, Air Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, Jakarta. Majelis Ulama Indonesia. MT Dyayadi (2008), *Tata Kota Menurut Islam*, Jakarta, Khalifa.

Moleong Lexy (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, PT Mata Padi Pressindo.

Noor Munawar (2011), Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1 No. 2.

Pernanasari Eka, dkk (2017), Analisis Permukiman Pemulung Sebagai Sebuah Assemblage Studi Kasus: Permukiman Pemulung Di Wilayah Jurangmangu, Tangerang Selatan, *Jurnal Arsitektur Nalars*, Vol. 16 No. 1.

Suharto Edi (2009), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pekerjaan Sosial & Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Bandung, PT Refika Aditama.

Sany Ulfy Putra (2019), Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No.1.